

**ORIENTASI PEMILIH TERHADAP ELIT DAN PEMENANGAN  
PARTAI ACEH (PA) DALAM PILKADA KABUPATEN GAYO  
LUES TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**JAMLI ARIGA**  
**NIM. 150801049**



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Politik

Dengan Judul :  
Orientasi Pemilih Terhadap Elit dan Pemenangan Partai Aceh (PA) dalam Pilkada  
Kabupaten Gayo Lues

Disusun Oleh :

Jamli Ariga  
NIM. 150801049

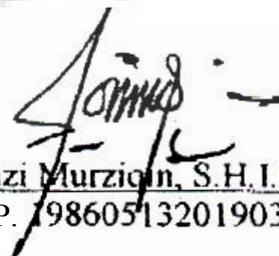
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Pembimbing I



Muhammad Thalal Lc, M.Si., MEd  
NIP. 196610231994021001

Pembimbing II



Ramzi Murziqin, S.H.I., MA  
NIP. 198605132019031006

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Ilmu Politik

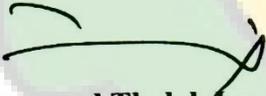
Diajukan Oleh :

Jamli Ariga  
NIM. 150801049

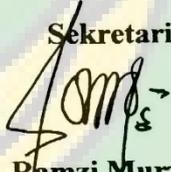
Padahari / Tanggal  
Sabtu : 25 Juli 2020

Di  
Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

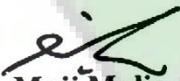
Ketua

  
Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed  
NIP. 197810162008011011

Sekretaris

  
Ramzi Murziqin, MA  
NIP. 198605132019031006

Penguji I

  
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197403071999031005

Penguji II

  
Aklina, MA  
NIP. 198810062019032009

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



  
Dr. Erita Dewi, S.Ag., M.Hum  
NIP. 197307232000032002



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Jamli Ariga  
NIM : 150801049  
Prodi : Ilmu Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

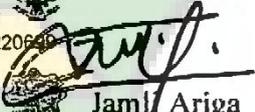
1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin atau tanpa pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas FISIP UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, April 2020  
Yang menyatakan,



  
Jamli Ariga

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Orientasi Pemilih Terhadap Elit dan Pemenangan Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuk Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Bapak Rizkika Lhena Darwin, M.A, Selaku Ketua Program Studi Politik, Fakultas FISIP, UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Muhammad Thalal Lc, M.Si., MEd, sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Ramzi Murzikin, S.H.I.,MA, sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Politik, Fakultas FISIP, UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Abdussalam dan Ibunda tercinta Kartini yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Bunda tersayang Ani beserta adik-adikku Desi, Syukri dan Mira dan seluruh keluarga besar Nenek (Ali) yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* Juandi, Ihkwan, Eri dan seluruh angkatan 2015.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

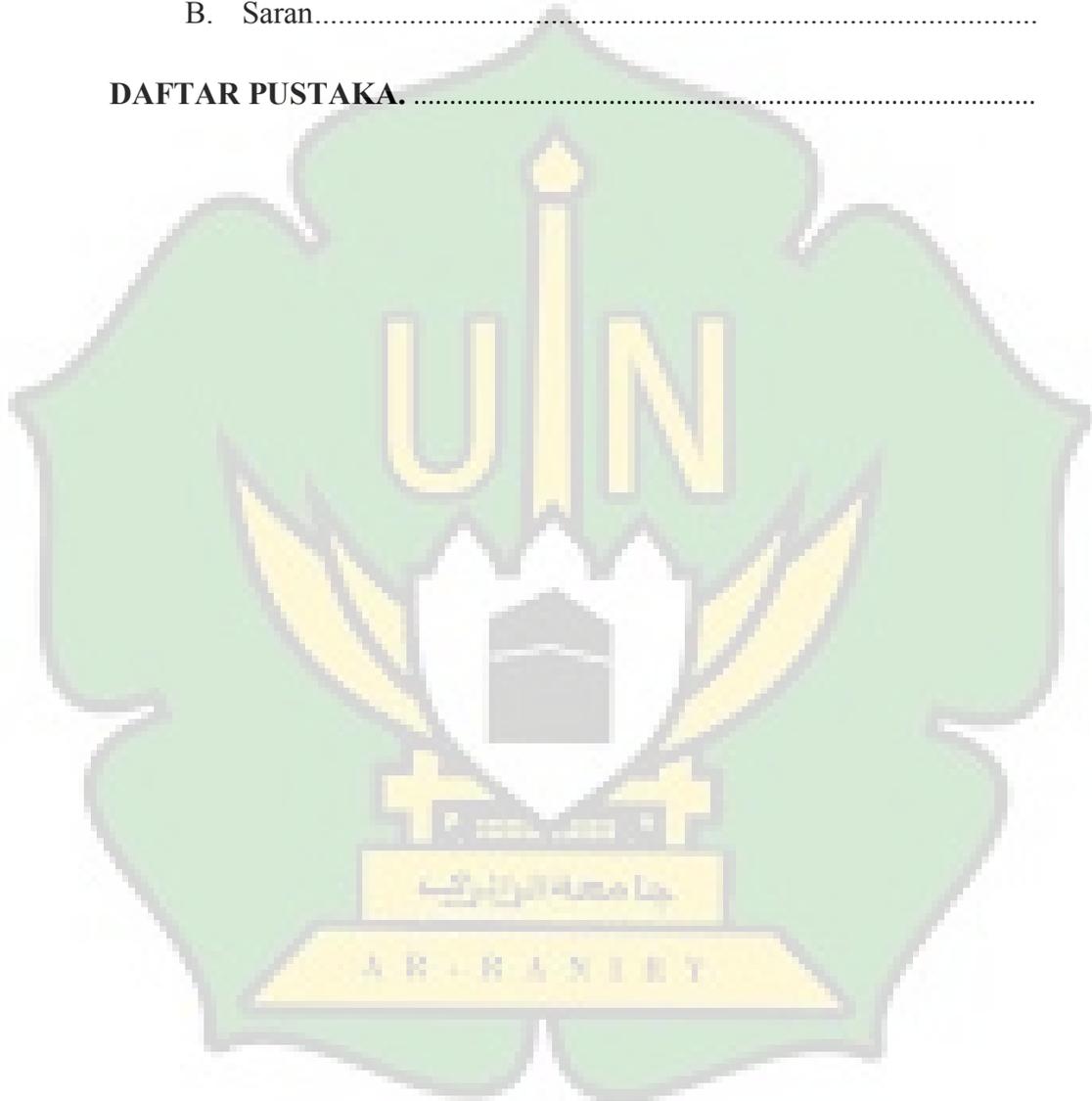
Banda Aceh, 23 Juni 2020  
Penulis,

Jamli Ariga

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .. ..</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Orientasi Pemilih.....	9
1. Pengertian Orientasi Pemilih.....	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih .....	11
B. Pendekatan Perilaku Pemilih.....	15
C. Perilaku Pemilih di Indonesia .....	23
D. Faktor Penentu Pilihan Politik .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber dan Jenis Data .....	30
1. Data Primer .....	30
2. Data Sekunder .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
1. Wawancara .....	31
2. Dokumentasi .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Gayo Lues .....	34
B. Sikap Pemilih Terhadap Elit dan Pemenangan Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 .....	39

C. Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Pemilih Terhadap Elit dan Pemenangan Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017.....	40
<b>BAB V PENUTUP.</b> .....	<b>42</b>
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.</b> .....	<b>43</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Gampong Dayah Kampung Pisang



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 terjadi pemilihan ulang diempat kecamatan yaitu Kecamatan Kutapanjang, Kecamatan Rikit Gaib, Kecamatan Blangpegayon, dan Kecamatan Blangkejeren. Sekalipun terdapat beberapa kecamatan yang harus dilakukan pemungutan suara ulang namun kemenangan tetap pada nomor urut 3. Pasangan Amru dan Said memenangkan seluruh proses pemilihan. Pasangan tersebut mendapatkan tambahan 765 suara, sementara pasangan Rasad dan Rajab mendapat tambahan 314 suara, serta pasangan Adam dan Iskandar mendapat tambahan 10 suara.<sup>1</sup> Tingginya perolehan suaran pada pasangan Muhammad Amru dan Said Sani, tentu juga dipengaruhi oleh strategi politik yang dijalani oleh tim pemenangan pasangan tersebut.

Kemenangan mereka tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor yang mendukung pada pasangan calon ini seperti tim suksesnya dan lain sebagainya. Tidak hanya itu faktor yang juga menjadi penentu kemenangan pasangan nomor urut 3 ini ialah elektabilitas keterpilihan atau ketertarikan publik dalam memilih sesuatu, baik itu seorang figur, lembaga atau partai, maupun barang dan jasa, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil berbagai survei. Kemenangan pasangan calon H. Muhammad Amru dan H. Said Sani di Pilkada Gayo Lues tahun 2017 ini dengan perolehan suara masing-masing pasangan calon yakni nomor urut 1 Adam SE-Iskandar sebanyak 13.052 suara, pasangan nomor urut 2 H Abdul Rasad-H Rajab

---

<sup>1</sup> <https://Pilkada2017.KPU.go.id> Hasil Aceh Gayo Lues, diakses tanggal, 15 September 2019

Marwan sebanyak 20.122 suara, dan pasangan nomor urut 3 H. Muhammad Amru dan Said Sani sebanyak 21.494 suara.<sup>2</sup>

Kemenangan pasangan Muhammad Amru dan Said Sani semakin menguatkan dugaan bahwa peran partai politik justru kurang berpengaruh dalam konteks pemilukada di Kabupaten Gayo Lues tahun 2017. Faktor kapasitas figur seperti ketokohan, popularitas, dan moralitas justru yang lebih dipertimbangkan pada suatu ranah kontestasi politik, dalam hal ini pemilukada. Pasangan Muhammad Amru dan Said Sani yang didukung oleh Partai Aceh sebagai partai pemenang pemilu dengan basis dukungan massa yang belum begitu kuat sekaligus menjabat incumbent bupati nyatanya mengalami kemenangan dalam perolehan suara. Sementara, pasangan Muhammad Amru dan Said Sani, meskipun hanya diusung oleh lokal dan beberapa partai nasional lainnya mampu memenangkan kontestasi. Disitulah fenomena politik yang menarik untuk ditelusuri lebih jauh. Selain melacak proses politik selama pelaksanaan pemilukada, uraian mengenai strategi politik pasangan kandidat Muhammad Amru dan Said Sani sebagai pemenang pemilukada diperlukan guna mengetahui modal politik yang paling efektif dalam kontestasi politik di ranah lokal.

Kemenangan pasangan Muhammad Amru-Said Sani yang mencalon dari Partai Aceh ini mendapat pandangan yang berbeda dari masyarakat. Sebagian masyarakat berpandangan positif, hal ini tentu tidak bisa dilepaskan dari keberhasilan para tim suksesnya menarik perhatian masyarakat Kabupaten Gayo Lues seperti diadakannya *branding* yang diciptakan pencitraan (figur dan ketokohan) yang dekat dengan rakyat. Positioning pemasaran produk politik unggulan oleh tim sukses dan

---

<sup>2</sup> <http://Aceh.Tribunnews.Com.Mk> Tetapkan Amru Said Pemenang Pilkada Galus, diakses tanggal, 14 September 2019

relawan secara langsung kepada kelompok masyarakat. Media digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan politik pada masa kampanye. Beratnya sikap masyarakat terhadap pemilihan untuk kemenangan H. Muhammad Amru-Said Sani juga dikarenakan bersatunya partai pendukung sebagai modal utama untuk memenangkan pilkada serentak tahun 2017 di Kabupaten Gayo Lues. Sikap masyarakat simpatisan terhadap tokoh Partai Aceh ini juga dikarenakan adanya anggapan untuk menghentikan politik dinasti yang dijalankan oleh penguasa sebelumnya. Ditambah lagi dengan visi dan misi serta program unggulan yang dekat dengan rakyat. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Sikap Pemilih Terhadap Elit Pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap pemilih terhadap elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017 ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi sikap pemilih terhadap elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap pemilih terhadap elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap pemilih terhadap elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kajian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kajian ini dapat bermanfaat:

- a. Penambah wawasan pengetahuan politik sebagai serta dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait sikap pemilih terhadap elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017.
- b. Memperkaya koleksi perpustakaan, khususnya pada perpustakaan FSIP UIN Ar-Raniry, sehingga dapat menyumbang perkembangan pengetahuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat kepada beberapa pihak.

- a. Bagi politikus, kajian ini menjadi masukan bagi politikus yang ikut dalam ajang Pilkada agar menerima baik kekalahan yang dialami.
- b. Bagi pemerintah dan masyarakat kajian ini dapat menjadikan masukan agar ke depan dalam menjalani pemilu selalu bersifat terbuka dan demokratis.
- c. Bagi pihak yang menang, kajian ini dapat bisa dimanfaatkan agar ke depan terus meningkatkan strategi politiknya sehingga akan mampu meraih kemenangan dalam Pemilu.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti di antaranya:

Kajian yaang ditulis oleh Susalman dengan judul "*Model Penguatan Orientasi Politik Pemilih Dalam Pilkada Secara Langsung di Kabupaten Konawe*". Hasil kajian ini menjelaskan bahwa tipologi orientasi politik pemilih pemula menjelang pilkada secara langsung di Kabupaten Konawe menunjukkan masih kuatnya pengaruh lingkungan keluarga dalam mempengaruhi pilihan politik pemilih pemula. Pada orientasi yang lain, pengaruh broker politik secara gradual berkembang seiring dengan lemahnya pendidikan politik konstituen serta inkonsistensi kandidat untuk tidak melakukan politik uang. Budaya politik uang yang semakin menjamur, jika dibiarkan akan menghasilkan kualitas kepemimpinan berpotensi besar melakukan KKN dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan. Model orientasi politik pemilih pemula menjelang pilkada secara langsung di Kabupaten Konawe adalah opsi atau tawaran untuk menanamkan keyakinan dan kepercayaan atas kandidat yang dipilih. Terdapat empat model yang kemudian menjadi strategi kandidat dan parpol pengusung antara lain: model simbolisasi politik, penguatan kapasitas tokoh politik/kandidat, penguatan visi misi kandidat, dan strategi marketing politik.<sup>3</sup>

Kajian relevan lainnya ditulis oleh Muhammad Fadhil menulis judul "*Keterlibatan Elit Lokal dalam Peningkatan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015*". Hasil kajian ini

---

<sup>3</sup> Susalman, *Model Penguatan Orientasi Politik Pemilih Dalam Pilkada Secara Langsung di Kabupaten Konawe*, Jurnal Sosial dan Politik No. 1 Vol 4, 2018

menjelaskan bahwa partisipasi elit lokal di Toraja Utara dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kapasitas dari setiap elit lokal. Elit lokal yang berpartisipasi sebagai penyelenggara Pilkada merupakan tokoh agama dan tokoh adat yang direkrut oleh KPU atau Panwaslu Kabupaten Toraja Utara. Elit politik yang merupakan representasi dari partai politik sudah barang tentu menjadi bagian dari tim pemenangan pasangan calon. Ada juga sebagian tokoh agama dan tokoh adat yang tergabung dalam tim pemenangan pasangan calon bupati/wakil bupati. Sedangkan tokoh agama (BPS) turut serta mensosialisasikan pelaksanaan Pilkada melalui kegiatan keagamaan. Elit politik memainkan peran dalam Pilkada tidak lepas dari kepentingan untuk mensosialisasikan pasangan calon yang diusung oleh partai politiknya. Mereka masuk ke dalam tim kampanye ataupun tim relawan pasangan calon bupati/wakil bupati dan mengkampanyekannya ke masyarakat dengan berbagai macam cara termasuk menggunakan politik uang.<sup>4</sup>

Kajian yang ditulis oleh Isnaini Nurul Fajri dengan tema “*Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung)*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Sikap masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dari jumlah sampel 85 responden dihasilkan masyarakat yang bersikap positif terhadap partai politik Islam sebesar 48%, masyarakat yang bersikap biasa sebesar 36%, sedangkan yang bersikap negatif terhadap partai politik Islam sebesar 15% yang tersebar dalam 4 dimensi yang diujikan antara lain dimensi tokoh/kader, ideologi/flatfrom, program kerja, dan citra partai. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadhil, *Keterlibatan Elit Lokal dalam Peningkatan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015*, (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2016), h. 17

bahwa masyarakat kelurahan Korpri Jaya bersikap positif terhadap partai politik Islam tetapi dalam pemilihan legislatif masyarakat Korpri Jaya kurang berminat untuk memilih partai politik Islam. Hasil peneliti mengungkapkan bahwa alasan masyarakat tidak memilih partai politik Islam adalah partai politik Islam memiliki citra yang jelek. Masyarakat hendaknya tidak mudah mempercayai sebuah informasi yang belum tentu kebenarannya sedangkan untuk partai Islam agar lebih bisa bersosialisasi dan merangkul masyarakat agar masyarakat lebih mengenal partai politik Islam dengan lebih baik.<sup>5</sup>

Kajian relevan lainnya ditulis oleh Hengky Rifandy dengan judul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2012 di Kelurahan Tanjungpinang Barat Kecamatan Tanjungpinang Barat*". Berdasarkan dari pembahasan yang dilakukan pada bab IV dapat diketahui bahwa Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2012 dipengaruhi dari pendekatan marketing. Sesuai dengan permasalahan yang dibahas bahwa pada kelurahan Tanjungpinang Barat adanya sengketa tanah yang menjadi permasalahan warga. Pada kelurahan Tanjungpinang Barat dapat diketahui bahwa adanya iming-imingan yang disampaikan kepada masyarakat Kelurahan Tanjungpinang Barat bahwa akan dibebaskannya lahan sengketa ketika terpilihnya salah satu pasangan calon. Pendekatan Marketing yang dilihat dari adanya komunikasi baik dari mulut ke mulut antara masyarakat dengan tim pemenangan pasangan calon kepala daerah, dari media

---

<sup>5</sup> Isnaini Nurul Fajri, *Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung)*, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2018), h. ii

masa dan komunikasi antar masyarakat merupakan faktor yang paling dominan dalam menentukan perilaku pemilih masyarakat kelurahan Tanjungpinang Barat.<sup>6</sup>

Terakhir kajian relevan yang peneliti temukan ialah kajian yang ditulis oleh Mukhtasarul Ikhsan dengan judul “*Keterlibatan Pengusaha dalam Pemilukada Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Tentang Pemilihan dan Kepemimpinan T. Alaidinsyah Sebagai Bupati Aceh Barat Untuk Periode 2012-2017)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terpilihnya H. Tito sebagai Bupati Aceh Barat dikarenakan sifat kemasyarakatan yang dimiliki beliau sehingga menimbulkan antusias dan dukungan masyarakat yang hadir dalam pemilukada. Dalam masa kampanyenya sebelum menjadi Bupati Aceh Barat, H. Tito tidak terlibat dalam politik uang baik dalam bentuk barang maupun uang. Kinerja H. Tito selama menjabat sebagai Bupati Aceh Barat dinilai sangat baik. Tak hanya gemar berorganisasi H. Tito juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan yang menyentuh langsung masyarakat. Kesimpulan menunjukkan bahwa alasan pengusaha terjun ke dunia politik diantaranya, pertama menjadi wakil rakyat dalam hal ini adalah hak bagi setiap warga negara, apa pun latar belakangnya. Kedua, tujuannya terjun di dunia politik adalah sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hengky Rifandy, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2012 di Kelurahan Tanjungpinang Barat Kecamatan Tanjungpinang Barat*, Skripsi, (Tanjungpura: Universitas Maritim Raja Haji, 2016), h. 1

<sup>7</sup> Mukhtasarul Ikhsan, *Keterlibatan Pengusaha dalam Pemilukada Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Tentang Pemilihan dan Kepemimpinan T. Alaidinsyah Sebagai Bupati Aceh Barat Untuk Periode 2012-2017)*, Skripsi, (Banda Aceh: Unsyiah, 2019), h. ii.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Sikap Pemilih dalam Politik**

##### **1. Pengetian Sikap Pemilih**

Sikap manusia, telah memiliki banyak definisi menurut para ahli: sikap atau attitude merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial. Sarwono dengan berdasarkan pada teori rangsang balas menerangkan bahwa sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu ketika ia menghadapi rangsangan tertentu. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap makanan pedas akan selalu makan setiap ia menemukan makanan pedas. Sebaliknya orang yang bersikap negatif akan selalu menghindar jika ia menjumpai makanan pedas. Sikap ini dapat terjadi terhadap situasi, orang, kelompok/partai, nilai-nilai, dan semua hal yang terdapat disekitar manusia.<sup>8</sup>

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu idiologi tertentu yang kemudian dimanifestasikan dalam institusi politik seperti parpol.<sup>9</sup>

Perilaku pemilih adalah keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan faktor psikologis, faktor sosiologis, dan faktor

---

<sup>8</sup> Sarwono, S. W., Teori-teori Psikologi Sosial, Divisi buku perguruan tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

<sup>9</sup> Efriza, Political Explore, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 480

rasional pemilih (*voting behavioral theory*).<sup>10</sup> Prilaku pemilih adalah tindakan seseorang ikut serta dalam memilih orang, partai politik atau isu publik tertentu. Dari konsep yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan pemilih terkait pemilihan langsung.<sup>11</sup> Perilaku pemilih merupakan bagian dari perilaku politik yang menggambarkan keikutsertaan warga negara dalam pemilu yang juga menjadi serangkaian kegiatan membuat keputusan yakni memilih atau tidak.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih merupakan tindakan seseorang untuk memberikan suara dalam pemilihan umum, dimana yang menjadi perhatian adalah mengapa seorang pemilih memilih partai tertentu atau kandidat tertentu dan bukan partai lainnya atau kandidat lainnya.

Sikap politik seseorang terhadap objek politik yang terwujud dalam tindakan atau aktivitas politik merupakan perilaku politik seseorang. Perilaku pemilih adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat berkaitan dengan tujuan dari suatu masyarakat, kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, serta sistem kekuasaan yang memungkinkan adanya suatu otoritas untuk mengatur kehidupan masyarakat kearah pencapaian tujuan tersebut.<sup>13</sup>

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa partisipasi dalam kegiatan kampanye merupakan perpanjangan partisipasi pemilu di luar tindakan pemungutan

---

76 <sup>10</sup> Kristiadi, *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1996), h.

145 <sup>11</sup> Mahendra, *Pilkada di Tengah Konflik Horizontal*, (Jakarta: Millenium Publisher, 2005), h.

<sup>12</sup> Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Widya Pustaka Utama, 1999), h. 145

<sup>13</sup> Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*, (Semarang: Press IKI, 2011), h. 8.

suara yang artinya partisipasi dalam kegiatan kampanye merupakan bentuk tindakan dari partisipasi pemilih yang merupakan suatu partisipasi pemilu. Tindakan politik yang dilakukan pemilih dalam kegiatan kampanye yaitu bekerja untuk partai atau calon, menghadiri rapat kampanye, membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih, keanggotaan dalam partai atau organisasi politik, dan bentuk lain dari aktivitas partai selama dan antara pemilu. Sebagai insan politik, setiap warga negara tentunya melakukan tindakan politik yang dalam penelitian ini lebih difokuskan pada tindakan politik voter.

Berdasarkan uraian di atas bahwa suatu tindakan politik yang dilakukan seseorang yang terbentuk dari perwujudan suatu sikap adalah perilaku politik. Sikap keikutsertaan pemilih dalam kegiatan kampanye merupakan bentuk dari tindakan seseorang dalam berperpartisipasi dan berperilaku adapun bentuk tindakan dari perilaku tersebut merupakan suatu partisipasi pemilu. Perilaku pemilih yang dilakukan pemilih dalam kegiatan kampanye yaitu bekerja untuk sebuah partai atau calon, menghadiri rapat kampanye, membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih, keanggotaan dalam partai atau organisasi politik, dan bentuk lain dari aktivitas partai selama dan antara pemilu. Perilaku pemilih timbul dari isu-isu dan kebijakan-kebijakan politik yang menjadi faktor seseorang memiliki pilihan politik yang berbeda satu sama lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik ditentukan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemilih**

Sikap terdiri dari dua macam, yaitu sikap individu, yang merupakan sikap pribadi; dan sikap sosial, yaitu sikap yang menjadi milik kelompok. Sikap terbentuk

melalui proses belajar sosial, yaitu bentuk pengkondisian klasik dan instrumental, atau modeling dan pengalaman langsung.<sup>14</sup> Azwar menjelaskan bahwa sikap terbentuk melalui proses interaksi sosial, dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi individu.<sup>15</sup> Sedangkan Brigham menambahkan bahwa sikap terbentuk melalui proses belajar dengan cara mengamati orang lain, melalui penguatan, hubungan yang terkondisi, pengalaman langsung dan dengan mengamati perilaku diri sendiri.<sup>16</sup>

Selanjutnya Azwar mengemukakan bahwa sikap dapat berubah setelah terjadi proses persusi, yang lebih menekankan faktor eksternal dan sengaja dimasukkan untuk mempengaruhi sikap seseorang secara sadar dimasukkan untuk mempengaruhi sikap seseorang secara sadar ataupun tidak, sehingga ia akan mengadopsi sikap tertentu. Adapun faktor yang menentukan adalah:

1. Komunikator, yaitu meliputi efektivitas, kredibilitas dan kekuatan komunikator.
2. Efektivitas komunikasi, meliputi organisasi komunikasi, isi komunikasi.
3. Target Komunikasi, yaitu audiens

Sherif menyatakan bahwa perubahan sikap berarti perubahan dari kesiapan individu untuk mengambil keputusan terhadap suatu obyek, dapat dari keadaan negatif ke positif ataupun sebaliknya. Perubahan sikap juga berarti perubahan suatu kesiapan kepada kesiapan lain dalam pemenuhan kebutuhan akhir.

---

<sup>14</sup>

<sup>15</sup>

<sup>16</sup> Brigham, *Social Psychology And Edition*, (New York: Harper Collins Publisher Inc, 1991), h. 28

Menurut Kreck dkk perubahan sikap tergantung pada beberapa faktor (1) seberapa besar nilai sikap itu bagi seseorang, (2) kepribadian seseorang, seperti tingkat kecerdasan, cognitive need dan style, (3) seberapa jauh sikap mendapat dukungan dari kelompoknya, (4) informasi yang diperoleh pada situasi komunikasi dan (5) keterikatan seseorang pada suatu kelompok, sehingga ia akan menyesuaikan sikapnya dengan sikap yang dimiliki kelompoknya. Perubahan sikap terjadi dalam dua bentuk, yaitu concurrent change berupa perubahan sikap yang sebangun, dari netral ke positif atau negatif, dan inconcurrent change, berupa perubahan sikap yang bertentangan dari positif ke negatif atau sebaliknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap terbentuk melalui proses belajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosialnya yang terjadi sepanjang hidup, sedangkan perubahan sikap terjadi karena proses persuasi dan tergantung pada faktor nilai sikap, kepribadian, dukungan sosial, kualitas informasi dan keterikatan pada kelompok.

### **3. Pengukuran Sikap Pemilih**

Salah satu aspek yang sangat penting guna mempelajari sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengukuran atau pengukuran sikap. Berbagai teknik dan metode telah dikembangkan oleh para ahli guna mengukur sikap manusia dan memberikan interpretasi yang valid. Terdapat beberapa metode pengukuran (mengukur) sikap, diantaranya:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), h. 87

### 1. Observasi perilaku

Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu dapat diperhatikan melalui perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu.

### 2. Pertanyaan langsung

Ada dua asumsi yang mendasari penggunaan metode pertanyaan langsung guna mengungkapkan sikap. Pertama, asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri. Kedua, asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya. Oleh karena itu dalam metode ini, jawaban yang diberikan oleh mereka yang ditanyai dijadikan indikator sikap mereka. Akan tetapi, metode ini akan menghasilkan ukuran yang valid hanya apabila situasi dan kondisinya memungkinkan kebebasan berpendapat tanpa tekanan psikologis maupun fisik.

### 3. Pengungkapan langsung

Pengungkapan langsung secara tertulis dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan menggunakan item ganda.

### 4. Skala Sikap

Skala sikap berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek Sikap. Salah satu sifat skala Sikap adalah isi pernyataannya yang dapat berupa pernyataan langsung yang jelas tujuan pengukurannya akan tetapi dapat pula berupa pernyataan tidak langsung yang tampak kurang jelas tujuan pengukurannya bagi responden.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya...*h. 90.

## 5. Pengukuran terselubung

Dalam metode pengukuran terselubung (*covert measures*), objek pengamatan bukan lagi perilaku yang tampak didasari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi di luar kendali orang yang bersangkutan.

### **B. Pendekatan Perilaku Pemilih**

Menurut Surbakti terdapat beberapa pendekatan dalam mengkaji alasan pemilih memilih kontestan tertentu dalam pemilihan diantaranya:<sup>19</sup>

1. Pendekatan Struktural yang melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial, sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan, dan program yang ditawarkan oleh setiap partai.
2. Pendekatan Sosiologis yang cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan kelas, pendapatan dan agama.
3. Pendekatan Ekologis yang hanya relevan jika dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial.
4. Pendekatan Psikologi Sosial berupa identifikasi partai dimana partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor lain.

---

<sup>19</sup> Surbakti, *Memahami Ilmu Politik...*, h. 145-146

5. Pendekatan Pilihan Rasional yang melihat kegiatan memilih merupakan produk kalkulasi untung dan rugi.

Pengklasifikasian pendekatan untuk melihat perilaku pemilih juga dikemukakan oleh Nursal yang secara umum terbagi atas empat pendekatan yakni pendekatan sosiologis disebut sebagai Mazhab Columbia (*The Columbia of Electoral Behavioral*), pendekatan psikologis disebut sebagai Mazhab Michigan (*The Michigan Survey Research Center*) dan pendekatan rasional serta pendekatan domain kognitif (pendekatan marketing).<sup>20</sup>

#### 1. Pendekatan Sosiologis (Mazhab Columbia)

Pendekatan Sosiologis atau disebut juga mazhab columbia sebagaimana dikemukakan oleh Mahendra menyatakan bahwa latar belakang pilihan atas partai, calon dan isu ditentukan oleh karakteristik sosial pemilih. Misalnya agama, etnik atau kedaerahan, dimana seseorang akan memilih partai atau tokoh tertentu karena ada kesamaan karakteristik sosial antara pemilih dan karakteristik sosial tokoh atau partai yang dipilih.<sup>21</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Asfar dalam Nursal mengungkapkan lebih dalam bahwa pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatankegiatan dalam kelompok formal dan informal dan lainnya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam pembentukan perilaku pemilih.

---

<sup>20</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 45

<sup>21</sup> Mahendra, *Pilkada Di Tengah Konflik Horizontal...* h. 75

Sedangkan menurut Khoirudin pendekatan sosiologis melihat masyarakat sebagai satu kelompok yang bersifat *vertical* dari tingkat yang terbawah hingga teratas dimana menurut paham ini tingkatan-tingkatan atau kelompok yang berbeda inilah yang membentuk persepsi, sikap, keyakinan, dan sikap politik dari masing-masing individu. Hal ini menunjukkan bahwa subkultur tertentu dalam masyarakat memiliki kognisi sosial tertentu yang akhirnya bermuara pada perilaku tertentu.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model sosiologis mengasumsikan bahwa perilaku pemilih ditentukan oleh karakteristik sosial dan pengelompokan sosial pemilih dan karakteristik sosial tokoh atau partai yang dipilih atau dengan kata lain, pemilih memiliki orientasi tertentu terkait karakteristik dan pengelompokan sosialnya dengan pilihan atas partai atau calon tertentu. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengelompokan sosial dilihat dari pola hubungan sosial seperti hubungan pertemanan, kekeluargaan dan kekerabatan serta kelompok sosial lainnya seperti profesi dan organisasi yang diikuti.
- b. Karakteristik sosial yang dilihat orientasi pemilih terhadap karakteristik sosial kandidat seperti usia, jenis kelamin, agama, etnis dan lain-lain.

Mengenai pengkategorian kerarakteristik sosial dan pengelompokan sosial ini dibagi menjadi tiga tipe oleh Bone dan Ranney dalam Nursal yakni kelompok kategorial yang terdiri atas orang-orang yang memiliki karakteristik politik yang

---

<sup>22</sup> Khoirudin, *Partai Politik dan Agenda Demokrasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 98

berbeda-beda dan tidak menyadari karakteristik dan tujuan kelompoknya, dimana perbedaan ini terjadi karena masing-masing kategori memberi reaksi yang berbeda terhadap peristiwa politik, pengalaman politik dan peran-peran sosial. Pengelompokan kategorial ini terbentuk atas dasar faktor faktor perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia dan perbedaan Pendidikan.<sup>23</sup>

Kategori kedua adalah kelompok sekunder yakni kelompok yang menyadari identifikasi dan tujuan kelompoknya dan terdapat ikatan psikologis anggota terhadap kelompoknya, kelompok ini diklasifikasikan yaitu pekerjaan, kelas sosial dan status sosial ekonomi dan kelompok-kelompok etnis seperti ras, agama, dan daerah asal.

Tipe kelompok yang terakhir adalah kelompok primer yang terdiri atas orang-orang yang melakukan kontak dan interaksi langsung secara teratur dan sering, kelompok ini memiliki pengaruh yang paling kuat dan langsung terhadap perilaku politik seseorang. Mereka yang tergolong kelompok ini adalah:

- a. Pasangan suami istri
- b. Orang tua dan anak-anak
- c. Teman sepermainan.

## 2. Pendekatan Psikologis (Mazhab Michigan)

Pendekatan psikologis atau yang sering disebut juga mazhab michigan sebagaimana diungkapkan oleh Mahendra bahwa:

Faktor-faktor sosiologis seperti kesamaan agama atau etnik tidak akan fungsional mempengaruhi keputusan pemilih, jika sejak awal belum terbentuk persepsi dan sikap pribadi pemilih terhadap faktor-faktor sosial, maupun

---

<sup>23</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD....*, h. 56

terhadap faktor sosial yang dilekatkan pada partai atau calon tertentu. Harus sudah terbentuk dalam diri pemilih bahwa dirinya termasuk dalam satu golongan atau segmen sosial tertentu, sekaligus terbentuk persepsi dari diri yang bersangkutan bahwa partai atau figur tertentu juga diidentikkan dengan kelompok atau segmen sosial yang sama dengan diri mereka.<sup>24</sup>

Menurut Adman Nursal mazhab ini menggarisbawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap, teori ini dilandasi oleh sikap dan sosialisasi. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Terbentuknya persepsi dan sikap ini diawali dengan proses sosialisasi yang panjang yang membentuk ikatan yang kuat dengan partai politik dan menimbulkan identifikasi tanpa disadari.<sup>25</sup>

Model psikologis menggunakan konsep kunci yakni identifikasi partai yang mana proses sosialisasi yang dijalani akan membentuk ikatan psikologis seseorang dengan partai politik atau kandidat tertentu. Identifikasi partai merupakan rasa keterikatan individu terhadap partai sekalipun ia bukan anggota. Perasaan itu tumbuh sejak kecil dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga. Dengan demikian pendekatan ini saling terkait dengan pendekatan sosiologis dimana identifikasi partai berkaitan dengan pengelompokan sosial.

Berdasarkan konsep tindakan komunikasi Nimmo dalam Nursal menyebut pemilih yang dipengaruhi oleh faktor identifikasi ini sebagai pemberi suara reaktif. Nimmo mengasumsikan bahwa:<sup>26</sup>

Manusia beraksi terhadap rangsangan secara pasif dan terkondisi, perilaku pemberi suara dibentuk oleh faktor jangka panjang terutama faktor sosial. Pengelompokan sosial dan demografi berkorelasi dengan identifikasi partai.

---

<sup>24</sup> Mahendra, *Pilkada Di Tengah Konflik Horizontal...* h. 76

<sup>25</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD...*, h. 59

<sup>26</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD...*, h. 56

Hal ini karena karakter kelompok sosial dan demografi dimana pemilih berada memberi pengaruh sangat penting dalam proses pembentukan ikatan emosional pemilih dengan simbol-simbol partai. Simbol-simbol kelompok dan ikatan kesejarahan dapat melekat pada simbol-simbol partai sehingga tercipta identifikasi.

Faktor emosional sangat menentukan pembentukan perilaku pemilih dalam pendekatan ini, yang melibatkan peran keluarga dan lingkungan sekitar individu yang berperan aktif dalam proses sosialisasinya. Dalam hal ini, pola hubungan yang merupakan bentukan budaya juga mempengaruhi emosional pemilih seperti halnya tokoh panutan yang menimbulkan identifikasi. Gerungan dalam Nursal menyebutkan bahwa identifikasi adalah dorongan untuk identik dengan orang lain yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang dianggapnya ideal dalam suatu segi. Sehingga faktor ketokohan juga berpengaruh kuat dalam membentuk perilaku pemilih.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pendekatan Psikologis yaitu pendekatan yang melihat perilaku pemilih sebagai bentukan dari proses sosialisasi yang melahirkan ikatan emosional (identifikasi) yang mengarahkan tindakan politik seseorang dalam suatu pemilihan. Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketokohan, dilihat dari perasaan emosional pemilih yang melandasi pilihannya dengan mempertimbangkan identitas atau ketokohan calon (atau tokoh dibelakang calon) dan tokoh-tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih.
- b. Identifikasi Partai, yang dilihat dari kesamaan pandangan responden dengan anggota keluarganya terhadap pilihan tertentu serta adanya kesamaan antara partai yang dipilih dengan partai yang dikagumi.

---

<sup>27</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD....*, h. 60

### 3. Pendekatan Rasional (Ekonomis)

Jika pendekatan psikologis menjelaskan adanya pemilih tetap, sebagian pemilih juga ada yang merubah pilihannya dari pemilu ke pemilu lainnya. Peristiwa-peristiwa politik tertentu bisa merubah preferensi pilihan politik seseorang, hal inilah yang dijelaskan oleh pendekatan rasional. Nursal menyebutkan bahwa:<sup>28</sup>

Pendekatan rasional terutama berkaitan dengan orientasi utama pemilih, yakni orientasi isu dan orientasi kandidat. Perilaku pemilih berorientasi isu berpusat pada pertanyaan: apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat tanpa mempedulikan label partai.

Pendekatan rasional mengantarkan pada kesimpulan bahwa para pemilih benar-benar rasional. Para pemilih melakukan penilaian yang valid terhadap tawaran partai. Berdasarkan tindakan komunikasi dalam Nursal Nimmo menggolongkan para pemilih ini sebagai pemberi suara yang rasional. Pemilih rasional ini memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapatkan informasi yang cukup. Tindakan mereka bukanlah karena faktor kebetulan dan kebiasaan, bukan untuk kepentingan sendiri melainkan untuk kepentingan umum menurut pikiran dan pertimbangan logis. Pendekatan rasional merupakan pendekatan yang melihat bahwa pilihan pemilih adalah keputusan rasional pemilih dimana yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD....*, h. 64

<sup>29</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD....*, h. 66

- a. Orientasi Visi Misi yang diukur dari pengetahuan dan pemahaman serta ketertarikan pemilih terhadap program yang ditawarkan calon.
- b. Orientasi Kandidat yang diukur dari kualitas kandidat meliputi kedudukan, informasi, prestasi dan popularitas pribadi bersangkutan dalam berbagai bidang kehidupan terkait kompetensinya dalam merealisasikan program yang ditawarkan.

Kedua orientasi tersebut di atas sangatlah penting dimiliki oleh setiap pasangan calon yang akan bersaing dalam memenangkan pemilu di kalangan masyarakat, terutama dalam menarik perilaku pemilih terhadap diri para calon.

#### 4. Pendekatan Marketing

Menurut Newman dan Sheth dalam Nursal pendekatan marketing terdapat tujuh domain kognitif terpisah dan berbeda yang mempengaruhi perilaku pemilih yakni:

- a. Isu dan kebijakan politik, merepresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai/kandidat politik jika menang kelak.
- b. Citra sosial, menunjukkan stereotif kandidat atau partai (citra kandidat atau paratai di mata pemilih) untuk menarik pemilih dengan menciptakan asosiasi antara kandidat atau partai dengan segmen tertentu dalam masyarakat.
- c. Perasaan emosional, dimensi emosional yang terpancar dari kontestan yang ditunjukkan oleh kebijakan politik yang ditawarkan.
- d. Citra kandidat, mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat.
- e. Peristiwa mutakhir, mengacu pada himpunan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye.
- f. Peristiwa personal, mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seorang kandidat.
- g. Faktor-faktor epistemik, isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih tentang hal-hal baru.<sup>30</sup>

Beberapa hal inilah yang kemudian menjadi pertimbangan seorang pemilih dalam menentukan pilihannya dalam suatu pemilihan langsung. Secara umum berdasarkan hal-hal di atas keempat pendekatan ini, pendekatan sosiologis,

---

<sup>30</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD....*, h. 59

pendekatan psikologis, pendekatan rasional dan pendekatan marketing, terdapat keterkaitan dan satu sama lain saling melengkapi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga model atau pendekatan perilaku pemilih yang terdiri atas pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional.

### **C. Perilaku Pemilih di Indonesia**

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku pemilih di Indonesia. Seperti halnya orientasi pemilih yang terdiri atas beberapa faktor sebagaimana dijelaskan dalam Nursal di bawah ini di antaranya adalah:

1. Orientasi agama, artinya agama memiliki korelasi nyata dengan perilaku pemilih. Kenyataan bahwa dukungan terhadap gagasan partai Islam berkaitan erat dengan ketaatan pemilih dalam menjalankan ibadah.
2. Kelas sosial dan Kelompok sosial lainnya, artinya faktor kelas dapat dianggap penting oleh partai politik. Faktor sosial lainnya yang juga menjadi perhatian penting terkait pilihan politik adalah usia dan jenis kelamin.
3. Faktor kepemimpinan dan ketokohan, artinya garis kepemimpinan menjadi salah satu hal yang dapat menentukan pilihan seseorang dalam pemilihan langsung. Kepemimpinan memiliki kekuatan untuk menggerakkan masyarakat mencapai tujuan tertentu, termasuk mempengaruhi perilaku pemilih.
4. Faktor identifikasi, artinya identifikasi partai memberi pengaruh cukup kuat terhadap pilihan partai politik. Hal ini ditunjukkan oleh kesamaan pandangan responden dengan anggota keluarganya, hal lain yang mengindikasikan ini adalah adanya kesamaan antara partai yang dipilih dengan partai yang dikagumi.
5. Orientasi isu, faktor isu dan program memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih, terutama pada pemilih kalkulatif. Pengaruh faktor isu ini disebabkan oleh meningkatnya pendidikan atau daya kritis masyarakat.
6. Orientasi kandidat, artinya faktor kandidat ini akan memberi pengaruh besar terhadap perilaku pemilih. Hal ini juga dijelaskan dalam beberapa pendekatan bahwa social imagery kandidat menjadi hal yang diperhitungkan oleh pemilih.
7. Kaitan dengan peristiwa, artinya peristiwa-peristiwa yang terkait dengan perilaku pemilih tidak selalu mempunyai cakupan nasional. Peristiwa-peristiwa lokal tertentu sangat mempengaruhi perilaku pemilih di tingkat

lokal. Peristiwa lokal seringkali hanya dipahami oleh masyarakat lokal setempat dan berbeda karakternya dengan peristiwa nasional.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pemilih di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor agama, kelas sosial dan kelompok sosial, kepemimpinan dan ketokohan, identifikasi, orientasi isu, orientasi kandidat dan peristiwa.

#### **D. Faktor Penentu Pilihan Politik**

Berikut disampaikan beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang dalam keputusannya memilih partai politik, faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Ketokohan di Partai**

Peran kepemimpinan dalam proses pemilihan umum memiliki kecenderungan kontroversial. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa peneliti seperti Winham dan Cunningham (1970), Graetz dan McAllister (1987), Bean dan Mughan (1989), Stewart dan Clarke (1992) dan Mughan (2000) tentang adanya pengaruh pemimpin partai terhadap perilaku memilih pada kasus di beberapa negara seperti Inggris, Kanada, dan Australia. Studi lainnya yang bertentangan dengan studi tersebut mengungkapkan bahwa peran pemimpin menjadi sangat rendah setelah dikontrol oleh variabel identitas dan independensi partai seperti pada kasus Jerman dan Inggris.

Studi yang dilakukan oleh Liddle dan Mujani (2005) mengenai perilaku pemilih, menyatakan bahwa faktor yang paling utama bagi pemilih pada pemilu

---

<sup>31</sup> Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD....*, h. 69

legislatif dan presiden RI tahun 2004 adalah keterikatan pemilih pada individu pimpinan partai. Penelitian ini menekankan bahwa karena pemilihan yang dilakukan adalah memilih individu atau tokoh politik, sehingga profil atau kepribadian baikburuknya pimpinan atau tokoh menjadi faktor yang sangat dominan memengaruhi pemilih dalam menjatuhkan pilihan politiknya. Mayoritas pemilih dalam pemilu 2004 lebih melihat siapa yang memimpin partai dibandingkan dengan nama partai politik. Pembangunan organisasi partai yang solid tidak terlalu diperlukan karena partai-partai politik mempunyai kemampuan untuk memanipulasi sentimen pemilih melalui pemimpin yang karismatik. Mungkin yang termasuk dalam pengecualian hanyalah PKS.

## **2. Hubungan Emosional**

Hubungan emosional yang dimaksud dalam konteks ini adalah kedekatan dalam hal agama, organisasi, ideologi, dan suku. Dalam hal ini, orientasi religius banyak menjadi faktor utama. Lijhart menemukan bahwa agama memainkan peran penting dalam membentuk pemilihan partai dan 36 kandidat. Hal ini seperti yang terjadi di Belgia, Kanada, Afrika Selatan, dan Swiss.

Bahkan di Amerika Serikat, merujuk pada hasil studi Layman (1997) serta Layman dan Carmines (1997) menunjukkan peningkatan tradisionalisme agama di antara pemilih. Mayoritas pemilih di Indonesia sering melihat dari mana asal kandidat atau pimpinan partai politik berasal. Masyarakat pemilih Indonesia cenderung memilih kandidat atau partai politik yang memiliki kedekatan dalam hal agama, organisasi, dan suku. Kedekatan agama seperti yang dilakukan oleh partai Demokrasi Sejahtera (PDS) dan partai Keadilan Sejahtera

(PKS). Kedekatan organisasi seperti yang diperlihatkan oleh partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang memiliki induk organisasi Nahdatul Ulama (NU), sedangkan kedekatan suku seperti yang dicontohkan dalam partai Bulan Bintang (PBB) yang memiliki kedekatan daerah asal dari pimpinannya. Selanjutnya, kedekatan ideologi seperti yang dijalankan oleh partai Marhein yang mengemban ideologi Soekarnoisme. Hal ini seperti yang diungkapkan Lomasky dan Fiorina bahwa perilaku memilih sangat dipengaruhi oleh loyalitas dan ideologi.<sup>32</sup>

Atas dasar konsep tersebut, maka terdapat hubungan antara pemilih dengan tokoh partai yang berperan pada partai politik. Hubungan ini akan memengaruhi sikap seseorang dalam memilih partai politik. Hubungan tersebut dapat diukur berdasarkan indikator-indikator agama, organisasi, ideologi, dan suku.

### **3. Platform**

Menurut Karp, platform merupakan program kerja yang hendak dicapai yang disusun berdasarkan isu-isu politik yang paling mendasar dan diperlukan masyarakat pemilih. Isu-isu tersebut biasanya lebih dekat pada aspek sosial seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Kemampuan tokoh politik dan partainya mengangkat isu-isu yang paling mendasar ini diperlukan oleh masyarakat pemilih. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Downs, Franklin, dan Glazer yang menyatakan bahwa kemampuan kontestan dalam mengangkat isu politik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi masyarakat dalam memilih partai politik. Selain itu, Bartels mengungkapkan bahwa ketidak pastian

---

<sup>32</sup> Lomasky L.E. *Persons, Right, And The Moral Community*, (UK: Oxford University Press, 1987), h. 56

atas program kerja partai atau calon pemimpin akan memilih efek yang negatif terhadap persepsi pemilih. Atas dasar konsep tersebut, maka partai yang mampu menawarkan program yang memberikan solusi permasalahan bangsa akan membentuk sikap seseorang terhadap partai tersebut sehingga dampaknya akan memengaruhi dalam keputusan memilih partai politik.

#### **4. Citra (Image)**

Citra partai politik atau political image didefinisikan oleh Firmanzah sebagai kintruksi atas representasi dan persepsi masyarakat akan suatu partai politik atau individu mengenai semua hal yang terkait dengan aktifitas politik.<sup>33</sup>

Citra partai politik merupakan salah satu aspek penting dalam pemilihan umum. Citra menjadi penting sebagai pembeda antara satu partai politik dengan partai lainnya. Citra ini dapat dikategorikan sebagai strategi positioning suatu partai di antara partai-partai lainnya. Citra tertentu dapat memotivasi aktor politik untuk melakukan sesuatu hal. Bahkan Harrop menyatakan bahwa citra dapat mencerminkan tingkat kepercayaan dan kompetensi tertentu partai politik. Atas dasar konsep yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa citra atau image merupakan sebuah identitas partai politik yang dapat membedakan suatu partai dengan partai lainnya. Untuk itu, citra dapat diukur dengan indikator (1) identitas partai yang dapat membedakan dengan partai lainnya, (2) memberikan kesan yang positif dibenak masyarakat, (3) mencerminkan tingkat kepercayaan, dan (4) mencerminkan kompetensi partai.

---

<sup>33</sup> Firmanzah, *Marketing Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), h. 19

## 5. Ideologi

Ideologi didefinisikan sebagai identitas yang menyatukan kelompok atau golongan dan sekaligus sebagai pembeda dengan kelompok atau golongan lain. Keterkaitan ideologi suatu partai terhadap ideologi pemilih akan memengaruhi sikap seseorang pemilih. Tentunya kemudian akan memengaruhi dalam keputusan memilih partai politik. Untuk mengukur sebuah ideologi yang dipegang teguh oleh seseorang dapat diukur berdasarkan sistem nilai, keyakinan, simbol, mitos, ritual, dan jargon. Dengan demikian, keterkaitan ideologi suatu partai terhadap ideologi pemilih akan memengaruhi sikap seseorang terhadap partai dalam menentukan keputusannya memilih partai politik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Marzuki Alie, *Pemasaran POLITIK di Era Multipartai*, (Jakarta: Mizan Publika, 2013) h.79

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahanannya.<sup>35</sup> Penyajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>36</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian itu sendiri, Adapun penelitian ini dilakukan langsung di Kabupaten Gayo Lues tepatnya di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kutapanjang, Kecamatan Blangpegayon dan Kecamatan Blangkejeren.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam

---

<sup>35</sup> Moleong Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.

<sup>36</sup> Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

<sup>37</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 78.

penelitian ini adalah orientasi pemilih terhadap elit dan pemenangan Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>39</sup>

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>40</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari politikus yang berperan sebagai tim sukses pemenangan Partai Aceh (PA), tokoh masyarakat dan masyarakat.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>41</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci dan dokumentasi.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171.

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), h. 92.

<sup>40</sup> Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

<sup>41</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya,...)*, h. 132.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>42</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur. Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artiker dan situs internet.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan memper-gunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari politikus yang berperan sebagai tim sukses pemenangan Partai Aceh, tokoh masyarakat dan masyarakat. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

---

<sup>42</sup> Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*h.56

<sup>43</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*,h. 118

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>44</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan Pilkada 2017 di KPU Kabupaten Gayo Lues.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni sebagai berikut:

*Pertama*, Membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju adalah memecah-mecah inovasi ke dalam komponen-komponen atau aspek-aspek khusus, dengan menggunakan ini sebagai baris matriks. Kolom matriks adalah jangka-jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan dalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan deskripsi singkat dari perubahan itu.<sup>45</sup>

*Kedua*, Memasukkan data. Pada tahap ini, penganalisis sedang mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah

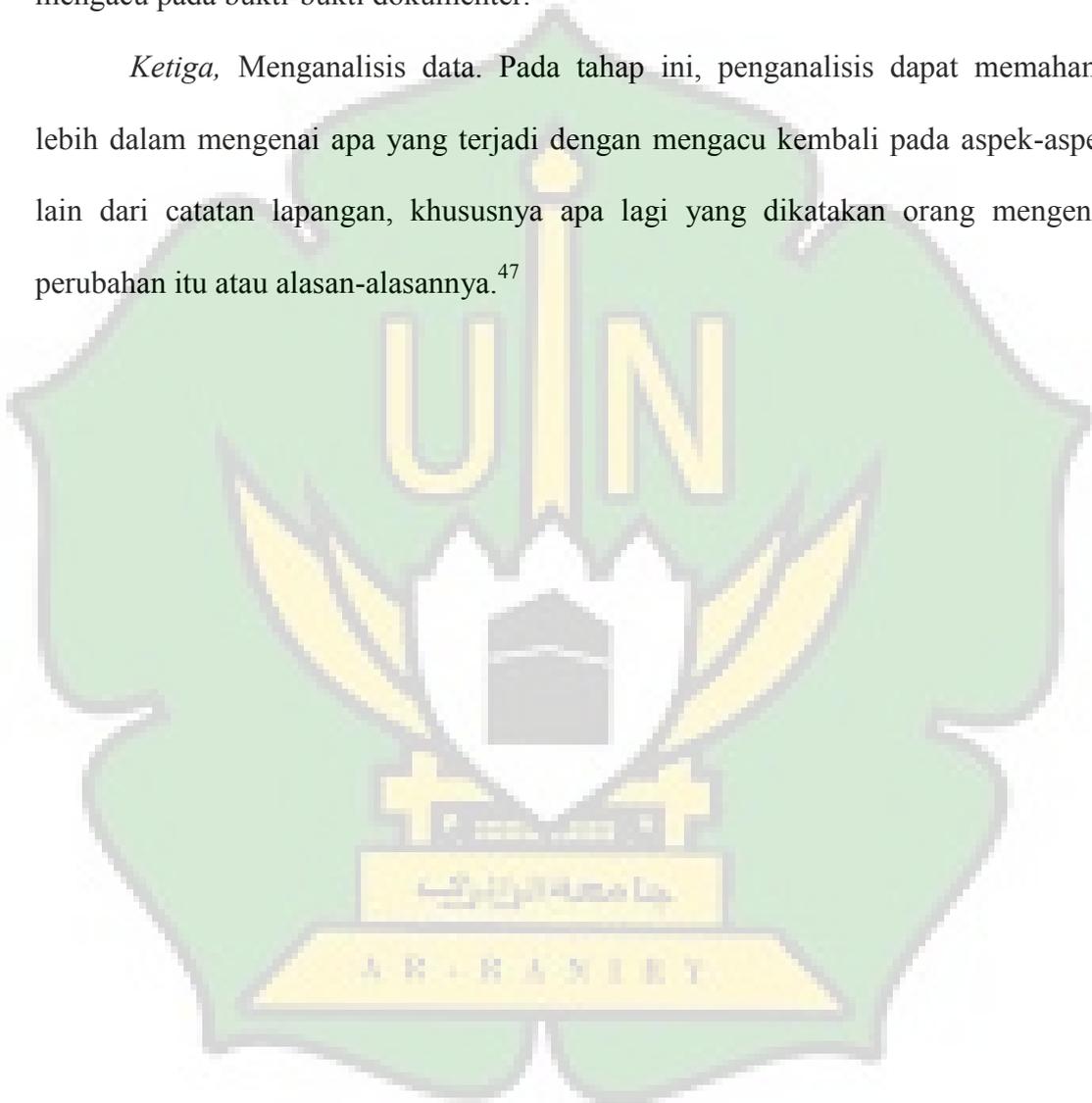
---

<sup>44</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

<sup>45</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h. 173-174

mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.<sup>46</sup>

*Ketiga*, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan orang mengenai perubahan itu atau alasan-alasannya.<sup>47</sup>



---

<sup>46</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi..., h. 174

<sup>47</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi...,h. 177

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Gayo Lues**

##### **1. Geografis Kabupaten Gayo Lues**

Secara geografis Kabupaten Gayo Lues berada di tengah-tengah Provinsi Aceh dengan batas astronomis:  $03^{\circ} 40' 32''$  –  $04^{\circ} 16' 37''$  Lintang Utara,  $96^{\circ} 48' 31''$  –  $97^{\circ} 56' 08''$  Bujur Timur, dengan ketinggian tempat antara 100 – 3.000 meter di atas permukaan laut. Iklim di Gayo Lues termasuk tipe iklim Muson. Hal ini disebabkan letak Gayo Lues di daerah medium sangat tinggi, dimana daerah ini mempunyai curah hujan sangat tinggi. Tahun 2002 curah hujan tahunan berkisar 270 mm/bulan, dengan hujan rata-rata 12 hari perbulan. Suhu udara rata-rata  $27^{\circ}\text{C}$  perbulan, dengan kelembaban berkisar 84 – 89% dengan rata-rata 10 tahun terakhir 86,6%.

Adapun batas-batas Kabupaten Gayo Lues secara geografis ialah: sebelah Utara berbatasan dengan Aceh Tengah, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya, sebelah Selatan berbatasan dengan Aceh Selatan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang. Ibukota Kabupaten Gayo Lues adalah Blangkejeren, secara administrasi terdiri atas 11 (sebelas) Kecamatan. Letak geografis ini telah menjadikan Kabupaten Gayo Lues sebagai kabupaten yang memiliki keterkaitan sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan bahkan politik yang sangat erat dengan kabupatenkabupaten lainnya di Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara (BPS: Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka, 2019:1).



## 2. Keadaan Administratif dan Demografis Gayo Lues

Kabupaten Gayo Lues merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh. Secara administrative Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan yaitu: Kecamatan Kuta Panjang, Blang Jerango, Blangkejeren, Putri Betung, Dabun Gelang, Blang Pegayon, Pining, Rikit Gaib, Pantan Cuaca, Terangun dan Kecamatan Tripe Jaya. Kabupaten Gayo Lues memiliki 11 kecamatan, 25 mukim, dan 144 desa atau kampung.

Setiap kecamatan dalam Kabupaten Gayo Lues memiliki jumlah mukim dan desa yang berbeda, namun secara rata-rata jumlah mukim setiap kecamatan terdiri 2 – 3 pemukiman. Berikut nama kecamatan dan luas secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Nama dan Luas Kecamatan Serta Prosentase di Kabupaten Gayo Lues

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah		LUAS	
			Mukim	Desa	Ha	%
1.	Blangkejeren	Blangkejeren	2	12	21.374	3,74
2.	Kuta Panjang	Kuta Panjang	2	10	63.325	11,07
3.	Terangun	Terangun	3	21	69.084	12,08
4.	Rikit Gaib	Ampa Kolak	2	13	27.341	4,78
5.	Pining	Pining	2	11	101.660	17,77
6.	Blang Jerango	Buntul Gemuya	2	12	17.448	3,05
7.	Blang Pegayon	Cinta Maju	2	9	46.003	8,04
8.	Dabun Gelang	Burjumpe	2	13	27.440	4,80
9.	Putri Betung	Gumpang	2	9	139.000	24,30
10	Pantan Cuaca	Kenyaran	4	24	17.623	3,08
11	Tripe Jaya	Rerebe	2	10	41.660	7,28
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>144</b>	<b>571.958</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Gayo Lues Dalam Angka 2019

Sedangkan secara demografis, penduduk Kabupaten Gayo Lues didominasi oleh penduduk perempuan dari pada penduduk laki-laki. Penduduk yang mendiami Kabupaten Gayo Lues terdiri dari beragama etnis seperti etnis Gayo, etnis Aceh, etnis Minang dan etnis Jawa. Etnis yang berbeda ini telah melahirkan kehidupan sosial budaya yang berbeda juga. Berdasarkan data statistik tahun 2018 jumlah penduduk Gayo Lues yang berjenis kelamin perempuan mencapai 67.457 jiwa dan penduduk laki-laki hanya 54.714 jiwa saja. Kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan dalam Kabupaten Gayo Lues juga berbeda-beda.

Setiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gayo Lues memiliki jumlah penduduk yang berbeda dengan jumlah kepadatan penduduk juga berbeda. Berikut tabel kepadatan penduduk di berbagai kecamatan dalam Kabupaten Gayo Lues.

Tabel 4.2. Penduduk Kabupaten Gayo Lues Berdasarkan Luas Kecamatan dan Tingkat Kepadatannya 2019

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Kuta Panjang	189,08	7.245	38
2	Blang Jerango	516,38	6.270	12
3	Blang Kejeren	1.139,88	21.274	19
4	Putri Betung	139,00	6.534	47
5	Dabun Gelang	651,73	4.416	7
6	Blang Pegayon	280,71	4.820	17
7	Pining	1.100,00	4.051	4
8	Rikit Gaib	419,24	3.855	9
9	Pantan Cuaca	176,23	3.517	20
10	Terangun	645,82	7.735	12
11	Tripe Jaya	461,60	5.077	11
Total		3.482.029,88	74.794	196

Sumber: Data BPS Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan kecamatan dalam Kabupaten Gayo Lues ialah 11 kecamatan. Adapun

kecamatan dengan wilayah terluas di kabupaten Gayo Lues ialah Kecamatan Blang Kejeren yaitu 1.139,88 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 21.274 jiwa sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil ialah Kecamatan 139,00 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 6.534 jiwa.

### **3. Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Gayo Lues**

Topografi alam yang berlembah lembah, berbukit-bukit dengan hamparan kopi. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani kopi, sere wangi, peternak, palawija, home industri, dan pedagang. Menurut Mahmud Ibrahim (2007:60) Yang menonjol di kabupaten Gayo lues adalah perkebunan kopi, sere wangi yang sangat bagus, juga didukung dengan tanah yang subur dan udara yang sejuk. Dataran tinggi Gayo merupakan penghasil kopi terbesar diprovinsi Aceh, rata-rata kopi yang dihasilkan diekspor keluar negeri seperti Jepang, Jerman, singapura, Malaysia, Amerika, dan Belanda.

Dataran tinggi Gayo Lues juga terkenal dengan hasil palawijanya yang mengisi semua sektor pasar di provinsi Aceh, rata-rata hasil palawija yang dihasilkan dikirim ke ibukota provinsi untuk menunjang kebutuhan masyarakat perkotaan. Dataran tinggi Gayo Lues memiliki berbagai potensi yang dikembangkan masyarakat, ini tergantung pada tempat dan kondisinya, karena tidak semua lahan yang ada dataran tinggi Gayo lues dapat ditanam perkebunan kopi, ada beberapa sektor yang dipakai sebagai tempat untuk berternak seperti, kerbau, sapi, domba, biri-biri, dan kambing. Sebab banyak sektor yang dapat dijadikan lahan pekerjaan yang menguntungkan.

Jika dilihat jenis sektor lapangan usaha masyarakat Kabupaten Gayo Lues yang terdiri dari sektor peratanian, Pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa ke uangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintah,dan jaminan social wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan social dan jasa lainnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel 4.3 Persentase Luas Lapanga Usaha di Kabupaten Gayo Lues

No	Lapangan usaha	Persetase (%)
1	Pertanian,kehutanan, perikanan	41%
2	Pertambangan dan penggalian	2%
3	Industri pengolahan	11%
4	Kontruksi	10%
5	Perdagangan besar dan eceran	11%
6	Transportasi dan pergudangan, Penyediaan akomodasi dan makan minum, Informasi dan komunikasi	7%
7	Jasa ke uangan dan asuransi, Real estat, Jasa perusahaan	7%
8	Administrasi pemerintah,dan jaminan social wajib, Jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan social dan Jasa lainnya	11%
Total		<b>100%</b>

Sumber: Data BPS Kabupaten Gayo Lues Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor utama yang menjadi lapangan pekerjaan masyarakat dengan tingkat persentase mencapai 41%. Sedangkan sektor terendah yang menjadi usaha lapangan kerja masyarakat Kabupaten Gayo Lues ialah pertambangan dengan angka persentase hanya 2%.

## **B. Sikap Pemilih terhadap Elit Pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017**

Pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 tentu tidak bisa dilepaskan dengan para elit partai yang terlibat selama proses Pilkada berlangsung, mulai dari masa kampanye hingga hari pemilihan. Para elit Partai Aceh tersebut baik sebagai calon kepala daerah (Bupati) yang diusung oleh Partai Aceh maupun para tim sukses pemenangnya. Keterlibatan para elit inilah yang membuat sikap masyarakat lebih cenderung dalam rangka memenangkan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017.

Namun, tidak semua masyarakat Kabupaten Gayo Lues memberikan sikap positif terhadap kalangan elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017, melainkan juga sebagian pemilih memiliki pandangan negatif. Hal ini sebagaimana terlihat dari beberapa hasil temuan di lapangan terkait sikap pemilih terhadap elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017.

Adanya kalangan pemilih yang memberikan sikap positif dan negatif terhadap elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 dibenarkan oleh keterangan dari para tim sukses pemenangan Partai Aceh, yakni bapak Sabri Ariga yang menyatakan sebagai berikut:

Selama dalam kampanye Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017, saya selaku salah satu elit tim sukses pemenangan Partai Aceh melihat dua pola sikap masyarakat dalam pemenangan Partai Aceh pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017. Pemilih yang memberikan sikap positif terhadap elit dan pemenangan PA rata-rata ialah mereka yang menjadi pendukung partai tersebut atau keluarganya yang pernah terlibat selama Gerakan Aceh Merdeka (GAM) sehingga dengan adanya PA menjadi salah satu partai dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 membuat mereka selalui memberikan dukungan positif. Selain itu para pemilih yang memiliki sikap positif ini ialah

mereka yang dekat dan mengetahui sikap dan sifat para elit politik serta calon bupati yang diusung oleh PA yakni H. M. Amru dan Said Sani.<sup>48</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa para pemilih yang memberikan dukungan sikap positif terhadap elit dan pemenangan partai PA pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ialah mereka yang memiliki hubungan dengan PA serta kedekatan dan memiliki pengetahuan tentang para tokoh politik yang dijadikan calon Bupati pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017. Adanya sikap positif dikalangan pemilih terhadap elit dan pemenangan PA ini juga terlihat dari keterlibatannya selama berlangsungnya masa kampanye. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ali Amran selaku politikus PA, yakni sebagai berikut:

Jika kita lihat selama berlangsungnya masa kampanye Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 masyarakat Kecamatan Kuta Panjang sangat antusias dan partisipasi melakukan sosialisasi pemenangan partai PA. Masyarakat ikut serta dalam berbagai pertemuan dengan tokoh politik termasuk dengan calon bupati. Berbagai agenda yang dilaksanakan oleh tokoh politik dari PA masyarakat mengikutinya seperti doa bersama dan makan-makan bersama.<sup>49</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan adanya sikap positif dikalangan masyarakat Kabupaten Gayo Lues dalam upaya pemenangan PA pada Pilkada tahun 2017. Antusias masyarakat bekerja sama dengan para politikus dan elit partai PA terlihat dengan terlibatnya masyarakat dalam berbagai agenda politik dan sosial yang diadakan oleh pengurus dan tim pemenangan partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017. Pernyataan di atas didukung oleh ungkapan oleh Karimuddin salah seorang masyarakat Kecamatan Blang Pegayon yang menyatakan bahwa:

Saya saat masa kampanye Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 dulu sangat mendukung pemenangan PA, makanya saya selalu ikut berkecimpung

---

<sup>48</sup> Wawancara: Sabri Ariga, selaku Tim Sukses Partai PA tanggal 1 Januari 2020

<sup>49</sup> Wawancara: Ali Amran, selaku Politikus Partai PA tanggal 4 Januari 2020

dalam segala kegiatan yang dibuat oleh PA baik yang ada di Kecamatan Blang Pegayong maupun di kecamatan lainnya yang ada dalam Kabupaten Gayo Lues. Tidak hanya itu saya juga aktif mengajak masyarakat lain untuk memberikan dukungan terhadap pemenangan partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017.<sup>50</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat juga memberikan sikap positif terhadap pemenangan partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017. Sikap positif ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan kepada kegiatan politik selama kampanye yang dilakukan oleh politikus partai PA, bahkan masyarakat Kabupaten Gayo Lues tidak hanya mengikuti agenda yang ada di lokasi tempat tinggalnya melainkan juga di daerah lain sebagai bukti keseriusan masyarakat dalam upaya pemenangan partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017.

Kecenderungan masyarakat bersikap positif terhadap elit dan pemenangan partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ini tentu disebabkan oleh berbagai alasan, di antaranya sosok tokoh elit partai PA yakni H. M. Amru dan Said Sani yang di anggap telah memberikan jasa besar terhadap masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulkifli salah seorang masyarakat, bahwa:

Saya memilih dan memberikan dukungan terhadap PA dikarenakan elit politik yang menjadi calon bupati dari parta PA tersebut ialah bapak H. M. Amru dan Said Sani. Mereka selama ini telah berjasa membantu masyarakat banyak dalam berbagai bidang baik pembangunan maupun sebagainya selama mereka masih menjabat sebagai anggota DPR sebelumnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara: Karimuddin, selaku Masyarakat Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 1 Januari 2020

<sup>51</sup> Wawancara: Zulkifli, selaku Masyarakat Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 5 Januari 2020

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa baiknya sikap masyarakat terhadap elit dan pemenangan partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues disebabkan sosok tokoh H. M. Amru dan Said Sani yang dianggap telah memperlihatkan kuatnya perhatian terhadap masyarakat dalam memimpin Kabupaten Gayo Lues. Hal ini juga diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh Abdul Salam selaku salah satu kepala desa, bahwa:

Bagi saya selalu kader partai PA melihat sosok H. M. Amru dan Said Sani ialah orang yang telah berjasa besar bagi masyarakat Kabupaten Gayo Lues. Kedua tokoh politik ini dahulunya kader partai Golkar, namun pada Pilkada 2017 mereka naik dari partai Aceh dan dapat memenangkan pemilu pada hal partai Aceh pada kala itu belum terlalu tinggi elektabilitasnya. Setahu saya bapak H. M. Amru dan Said Sani selama menjabat anggota DPR aktif memberikan bantuan kepada Masjid dan juga memberikan sumbangan kepada parkir miskin dan anak yatim yang ada di Kabupaten Gayo Lues.<sup>52</sup>

Pandangan masyarakat di atas memperlihatkan dukungan penuh terhadap elit dan pemerangan partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues. Sosok elit politik yang dicalonkan oleh Partai PA dalam Pilkada 2017 tersebut ialah mereka yang tidak asing lagi bagi masyarakat, sehingga terdorong untuk memilihnya.

Selain sebagai tokoh politik yang membuat masyarakat bersikap positif terhadap elit partai PA dalam Pilkada 2017, sosok H. M. Amru dan Said Sani juga sebagai tokoh agama Islam yang sangat religius. Artinya mereka juga aktif dalam mendidik masyarakat pada jalan agama seperti berceramah, kutbah jum'at dan kegiatan keagamaanya lainnya, sehingga sudah tentu masyarakat Kabupaten Gayo Lues sebagai masyarakat yang mayoritas Islam memilih dalam pemenangan partai PA pada Pilkada 2017 tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Kartini selaku masyarakat Kabupaten Gayo Lues, yakni sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Wawancara: Abdul Salam, selaku kepala desa Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 5 Januari 2020

Bapak H. M. Amru dan Said Sani adalah sosok politikus yang aktif juga dalam dakwah agama Islam. Beliau sering berceramah dan berkhotbah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, jadi masyarakat termasuk saya pribadi memilih pasangan H. M. Amru dan Said Sani agar bisa menang dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 tersebut.<sup>53</sup>

Keterangan yang mencerminkan sikap positif dari masyarakat terhadap elit dan kemenangan partai PA hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Usman selaku warga masyarakat, yakni sebagai berikut:

Sikap saya terhadap elit politik dan kemenangan partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 sangat mendukung terutama dikarenakan sosok H. M. Amru dan Said Sani yang tidak hanya sebagai politikus yang baik melainkan juga sosok yang memberikan pendidikan agama kepada masyarakat Gayo Lues ini. Jadi jika politikus yang kuat agamanya tidak diragukan lagi dalam memimpin masyarakat, makanya saya memilih elit politik dan partai PA pada Pilkada 2017 tersebut.<sup>54</sup>

Kedua keterangan di atas menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa masyarakat sangat mendukung kemenangan partai PA pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017. Hal ini bisa terjadi dikarenakan para elit politik yang menjadi calon bupati yakni H. M. Amru dan Said Sani merupakan sosok tokoh yang ditunggu oleh masyarakat dikarenakan sifat dan kemampuan pengetahuan agamanya yang dapat membawa masyarakat Kabupaten Gayo Lues ke arah yang lebih maju.

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemilih Terhadap Elit Kemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017**

Sikap pemilih terhadap elit dalam kemenangan partai Aceh pada Pilkada Kabupaten Gayo tahun 2017 tentu dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang

---

<sup>53</sup> Wawancara: Kartini selaku Masyarakat Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 6 Januari 2020

<sup>54</sup> Wawancara: Usman, selaku Tokoh Masyarakat Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 4 Januari 2020

bersumber dari diri pemilih itu sendiri, maupun dari apa yang dilakukan oleh elit politi dari Partai PA selama masa kampanye Pilkada 2017 di Kabupaten Gayo Lues.

Faktor-faktor yang bersumber dari diri para pemilih tersebut dipengaruhi oleh faktor pandangan mereka terhadap elit politik selama masa kampanye khususnya elit politik Partai Aceh. Adanya faktor dari diri pemilih ini sebagaimana hasil keterangan dari beberapa orang informan, seperti yang disampaikan oleh Usman bahwa:

Saya memilih elit politik dalam pemenangan partai PA pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ini dikarenakan keinginan saya sendiri bukan paksaan atau adanya imbalan dari pihak PA. Ini saya lakukan karena selama ini saya melihat partai-partai lain yang pernah memimpin dan menang dalam Pilkada sebelumnya kurang berhasil membawa Kabupaten Gayo Lues ke arah lebih maju baik pendidikan maupun ekonomi masyarakat.<sup>55</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat atau pemilih dalam pemenangan elit politik Partai Aceh ialah kehendak nurani masyarakat sendiri bukan karena paksaan atau adanya imbalan dari pihak partai itu sendiri. Hal ini dilakukan oleh pemilih karena adanya pandangan terhadap nilai-nilai kepemimpinan para tokoh partai lain yang selama ini memimpin Kabupaten Gayo Lues.

Sikap masyarakat yang lebih berorientasi terhadap elit PA dalam pemenangan elit politik partai Aceh pada Pilkada tahun 2017 ialah juga disebabkan oleh faktor janji-janji selama masa kampanye yang dituangkan dalam program kerja dari pihak pasangan Bupati dari PA pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Zulkifli yakni sebagai berikut:

Sikap saya memilih pasangan elit politik dari PA pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ialah dikarenakan banyak janji kampanye yang

---

<sup>55</sup> Wawancara: Usman, selaku Tokoh Masyarakat Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 4 Januari 2020

disampaikan oleh para elit politik PA lebih berbobot untuk kemajuan masyarakat, seperti program pembagian Kartu Pintar untuk mendukung pendidikan anak SD, program hafidz Al-Qur'an, bantuan akan aktif diberikan kepada kelompok tani mengurangi pengangguran dengan melakukan pembinaan bagi masyarakat yang memiliki keahlian tertentu.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sikap masyarakat dalam pemenangan para elit PA pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 dipengaruhi oleh faktor adanya janji kampanye yang membuat masyarakat tertarik untuk memilih pasangan yang diusung oleh PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017. Janji-janji kampanye yang diberikan tersebut sangat sesuai dengan keinginan masyarakat baik di tingkat pendidikan anak, maupun ekonomi masyarakat setempat terutama dalam bidang pertanian dan perkebunan.

Ketokohan para elit politik dari PA terutama yang dicalonkan sebagai Bupati dan wakil Bupati dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 juga mempengaruhi sikap pemilih dalam pemenangan elit partai PA tersebut. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh Karimuddin bahwa:

Saya selaku warga yang menjadi pemilih dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 memberikan hak pilih saya kepada elit politik yang diusung oleh PA. Hal ini dikarenakan tokoh yang mencalon dari partai tersebut yakni M. Amru dan Said Sani ialah orang telah berjasa bagi masyarakat. Artinya kedua tokoh tersebut orangnya darmawan dan sering memberikan bantuan kepada masyarakat dan mendukung berbagai program pembangunan untuk kepentingan masyarakat seperti rumah ibadah, jalan dan sebagainya.<sup>57</sup>

Keterangan di atas menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap pemilih dalam pemenangan elit partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ialah dikarenakan sosok tokoh M. Amru dan Said Sani yang memiliki jasa

---

<sup>56</sup> Wawancara: Zulkifli, selaku Masyarakat Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 5 Januari 2020

<sup>57</sup> Wawancara: Karimuddin, selaku Masyarakat Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 1 Januari

besar terhadap masyarakat setempat baik dalam mendukung kegiatan keagamaan seperti pembangunan rumah ibadah maupun kegiatan ekonomi dan peningkatan SDM masyarakat Kabupaten Gayo Lues. Hal ini dilakukan oleh tokoh politik tersebut selama menjabat sebagai anggota DPRA.

Faktor lain yang mendorong masyarakat untuk memberikan hak pilihnya terhadap elit politik partai PA dalam kemenangan di Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ialah kedekatan emosional dan pengetahuan religius yang dimiliki oleh sosok tokoh PA tersebut, seperti aktif dalam melakukan dakwah disela tugas dan tanggungjawabnya sebagai politikus dan pejabat pemerintah. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh Kartini yakni sebagai berikut:

Saya lebih memilih mendukung kemenangan elit politik dari PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 dikarenakan tokoh yang dicalonkan sebagai bupati dan wakil bupati tersebut memiliki pengetahuan agama yang dapat membawa masyarakat tidak hanya dalam aspek duniawi semata melainkan juga membawa dan mengajak masyarakat untuk aktif melakukan perintah agama khususnya Islam.<sup>58</sup>

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa faktor lain yang membuat masyarakat memilih pasangan calon bupati dan wakil bupati yang diusung oleh PA pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 disebabkan oleh faktor agama atau ideologi serta adanya hubungan emosional yang baik antara masyarakat dengan para elit politik yang dicalonkan oleh partai PA tersebut.

---

<sup>58</sup> Wawancara: Kartini selaku Masyarakat Kabupaten Gayo Lues PA tanggal 6 Januari 2020

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

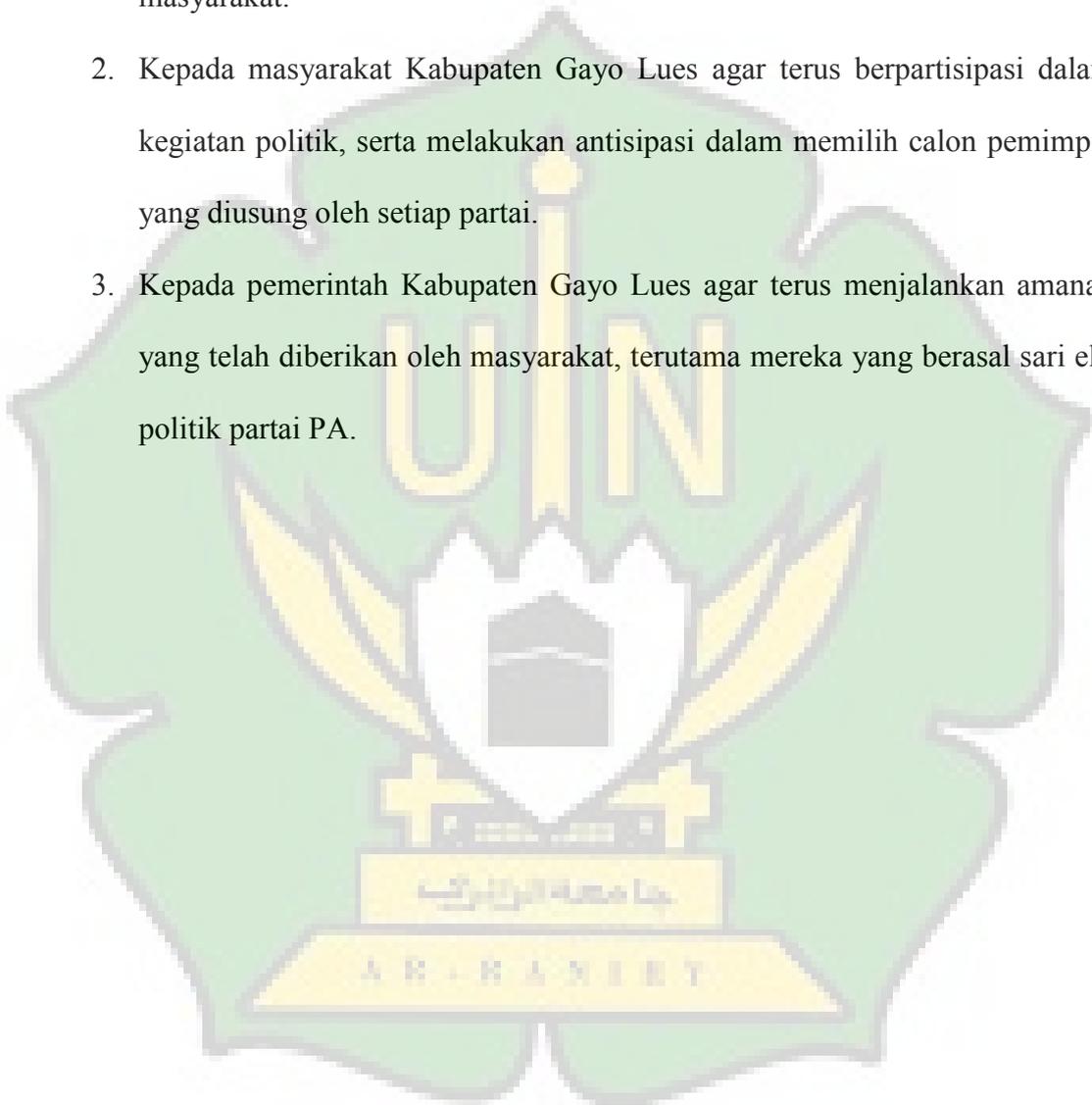
Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap pemilih terhadap elit pemenangan Partai Aceh dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017 tergolong baik, artinya memberikan dukungan penuh terhadap pasangan calon bupati dan wakil bupati. Sikap pemilih yang baik ini didukung dengan adanya pandangan pemilih terhadap perilaku elit politik dimasa kampanye baik marketing politiknya, kepribadian tokoh partai PA dan pengalaman pemilih terhadap kepemimpinan sebelumnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi sikap pemilih terhadap pemenangan elit partai PA dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017 antara lain program serta visi dan misi PA selama kampanye lebih menjanjikan dan meyakinkan pemilih, kedekatan emosional dan religius yang kuat di kalangan elit PA, kedarmawanan pasangan calon yang diusung PA, kesamaan daerah dan suku serta adanya imbalan berupa uang dan fasilitas lainnya.

### **B. Saran**

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka penulis mengajukan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Kepada elit politik Partai PA, agar terus mempertahankan strateginya dalam menarik sikap positif pemilih untuk tetap setia memilih PA pada Pilkada masa mendatang, serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.
2. Kepada masyarakat Kabupaten Gayo Lues agar terus berpartisipasi dalam kegiatan politik, serta melakukan antisipasi dalam memilih calon pemimpin yang diusung oleh setiap partai.
3. Kepada pemerintah Kabupaten Gayo Lues agar terus menjalankan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat, terutama mereka yang berasal dari elit politik partai PA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Brigham, *Social Psychology And Edition*, (New York: Harper Collins Publisher Inc, 1991)
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)
- Efriza, *Political Explore*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012)
- Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Firmanzah, *Marketing Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007)
- Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007)
- Hengky Rifandy, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2012 di Kelurahan Tanjungpinang Barat Kecamatan Tanjungpinang Barat*, Skripsi, (Tanjungpura: Universitas Maritim Raja Haji, 2016)
- <http://Aceh.Tribunnews.Com.Mk> Tetapkan Amru Said Pemenang Pilkada Galus, diakses tanggal, 14 September 2019
- <https://Pilkada2017.KPU.go.id> Hasil Aceh Gayo Lues, diakses tanggal, 15 September 2019
- Isnaini Nurul Fajri, *Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung)*, Skripsi, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2018)
- Khoirudin, *Partai Politik dan Agenda Demokrasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004)
- Kristiadi, *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1996)
- Lomasky L.E. *Persons, Righ, And The Moral Community*, (UK: Oxford University Press, 1987)

- Mahendra, *Pilkada di Tengah Konflik Horizontal*, (Jakarta: Millenium Publisher, 2005)
- Marzuki Alie, *Pemasaran POLITIK di Era Multipartai*, (Jakarta: Mizan Publika, 2013)
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007)
- Moleong Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Muhammad Fadhil, *Keterlibatan Elit Lokal dalam Peningkatan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015*, (Makasar: Universitas Hasanuddin, 2016)
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009)
- Mukhtasarul Ikhsan, *Keterlibatan Pengusaha dalam Pemilukada Kabupaten Aceh Barat (Studi Kasus Tentang Pemilihan dan Kepemimpinan T. Alaidinsyah Sebagai Bupati Aceh Barat Untuk Periode 2012-2017)*, Skripsi, (Banda Aceh: Unsyiah, 2019)
- Nursal, *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Sarwono, S. W., *Teori-teori Psikologi Sosial*, Divisi buku perguruan tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*, (Semarang: Press IKI, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Widya Pustaka Utama, 1999)
- Susalman, *Model Penguatan Orientasi Politik Pemilih Dalam Pilkada Secara Langsung di Kabupaten Konawe*, Jurnal Sosial dan Politik No. 1 Vol 4, 2018

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan/Jabatan:

Alamat :

### B. Pertanyaan untuk Masyarakat Pemilih

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam pemilihan Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Siapa yang bapak/ibu pilih dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

3. Apa alasan bapak/ibu memilih elit Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

4. Menurut bapak/ibu apa keuntungan memilih elit Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi orientasi bapak/ibu untuk memilih elit Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....

.....

6. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kemenangan Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....

7. Bagaimana pandangan bapak/ibu jika tidak ada elit Partai Aceh (PA) yang menang dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....

8. Apa saja yang dilakukan oleh elit Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 terhadap bapak dan masyarakat sekitar ?

Jawaban:.....

9. Apa saja kegiatan politik yang dilakukan oleh elit Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....

10. Apa yang bapak/ibu harapkan dari elit Partai Aceh (PA) dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 setelah menang dalam Pilkada ?

Jawaban:.....

.....

**C. Pertanyaan untuk Kader Partai Aceh**

3. Apa saja yang dilakukan kader partai PA dalam menarik orientasi pemilih pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

4. Apa saja yang dilakukan kader PA dalam pemenangan Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

5. Faktor apa yang menyebabkan Partai Aceh meraih kemenangan pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

6. Apa kendala kader PA dalam menarik orientasi pemilih pada Pilkada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017 ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

7. Di Kecamatan apa saja PA meraih suara tertinggi ? dan apa sebabnya ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

8. Di Kecamatan apa saja PA meraih suara terendah ? dan apa sebabnya ?

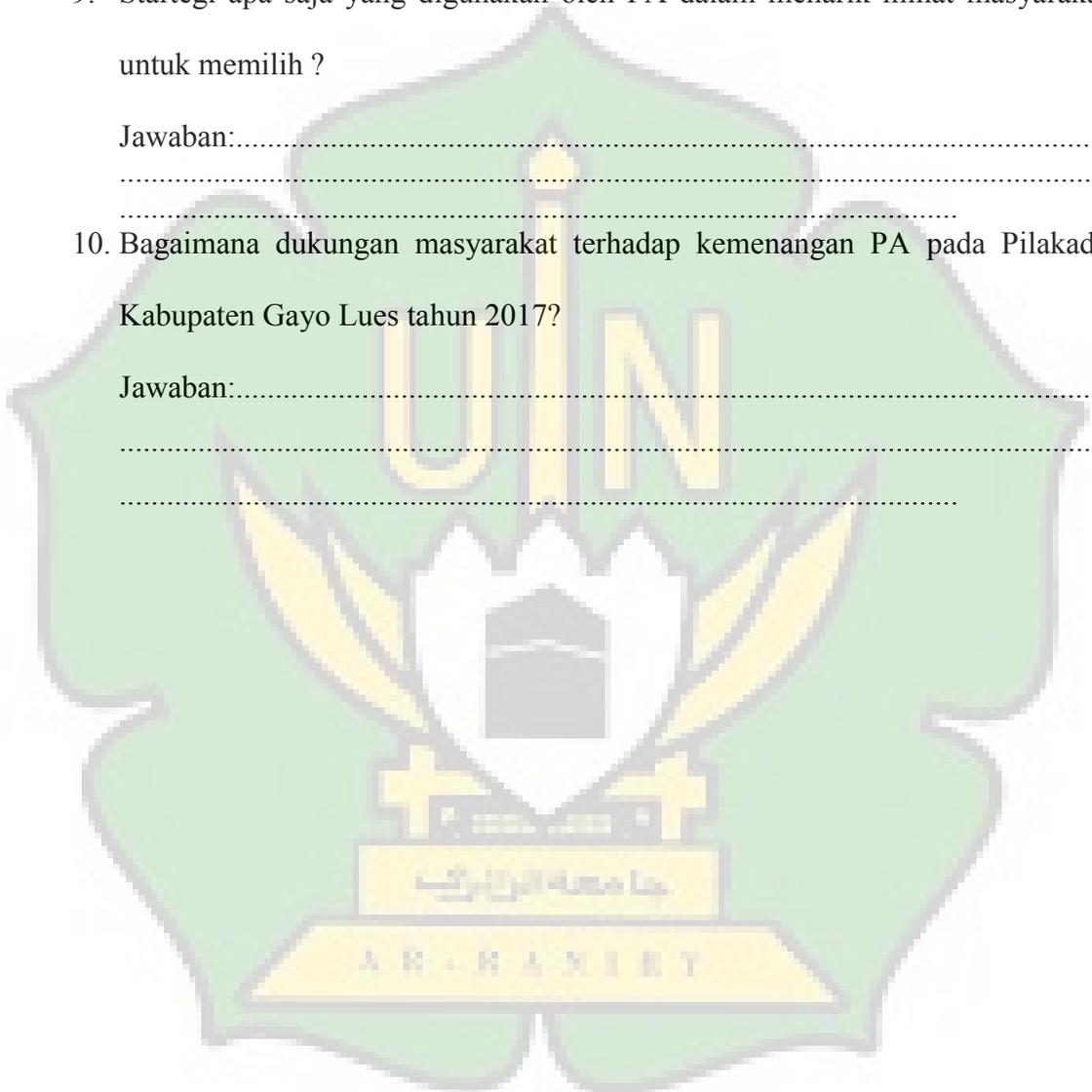
Jawaban:.....  
.....  
.....

9. Startegi apa saja yang digunakan oleh PA dalam menarik minat masyarakat untuk memilih ?

Jawaban:.....  
.....  
.....

10. Bagaimana dukungan masyarakat terhadap kemenangan PA pada Pilakada Kabupaten Gayo Lues tahun 2017?

Jawaban:.....  
.....  
.....



## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Zulkipli  
Umur : 44 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Kuta Panjang
  
2. Nama : Kamarudin  
Umur : 47  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Kecamatan Kuta Panjang
  
3. Nama : Karim  
Umur : 55 Tahun  
Pekerjaan : Pns  
Jabatan :  
Alamat : Desa Kuta Panjang
  
4. Nama : Asiah  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Pns  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Panjang
  
5. Nama : Aminah  
Umur : 30 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Panjang
  
6. Nama : Ramli  
Umur : 50  
Pekerjaan : Petani  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Panjang
  
7. Nama : Abdus Salam  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Petani  
Jabatan : -  
Alamat : Kecamatan Kuta Panjang

## DOKUMENTASI

Gambar 1. Suasana Saat Penulis Mewawancarai di kantor PA kabupaten gayo lues



Sumber: Koleksi Pribadi, 2010.

Gambar 2. Suasana Usai Mewawancarai di Kampung Kuta Panjang



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.

Gambar 3. Suasana Saat Penulis Mewawancarai di Kampung Kuta Panjang



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.

Gambar 4. Suasana Mewawancarai di Kampung Kuta Panjang



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019